

DAMPAK POSITIF PENERAPAN SISTEM POIN TERHADAP PERILAKU DAN AKHLAK SISWA DI SDITQ ABABIL ALABIO

Ahmad Rifa'i

Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Amuntai

ahmadrifai210788@gmail.com

M. Sabirin

Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Amuntai

mhmmdbirin030@gmail.com

Hernadi

Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Amuntai

alafasy7762@gmail.com

M. Julian Almufarriji

Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Amuntai

julianalmufarriji@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak positif penerapan sistem poin terhadap perilaku dan akhlak siswa di SDITQ Ababil Alabio. Sistem poin ini dirancang untuk mengatasi berbagai perilaku negatif yang umum terjadi pada anak usia dini, seperti kenakalan, ketidakpatuhan, perusakan fasilitas sekolah, perundungan, dan berkelahian. Setiap siswa diberikan 30 poin per semester, yang akan berkurang jika melakukan pelanggaran. Jika poin habis, orang tua akan dipanggil ke sekolah. Poin yang berkurang dicatat dalam buku harian siswa, memungkinkan orang tua untuk memantau perilaku anak di sekolah. Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam membentuk akhlak mulia dan disiplin tinggi pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem poin ini efektif dalam meningkatkan perilaku positif dan akhlak siswa, serta memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak.

Kata Kunci : Sistem poin, Perilaku siswa, Akhlak, , Usia dini, Disiplin, , Pendidikan karakter, Manajemen perilaku

Abstract

This research examines the positive impact of implementing a points system on student behavior and morals at SDITQ Ababil Alabio. This points system is designed to overcome various negative behaviors that commonly occur in early childhood, such as delinquency, disobedience, destruction of school facilities, bullying and fighting. Each student is awarded 30 points per semester, which will be reduced for violations. If the points run out, parents will be called to school. Decreased points are recorded in the student's diary, allowing parents to monitor the child's behavior at school. This approach emphasizes the importance of

collaboration between schools and parents in forming noble morals and high discipline in children. The research results show that this point system is effective in increasing students' positive behavior and morals, as well as strengthening parental involvement in their children's education process.

Keywords: Point system, Student behavior, Morals, Early childhood, Discipline, Character education, Behavior management

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Di era globalisasi seperti saat ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, khususnya dalam mendidik siswa agar memiliki perilaku dan akhlak yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menerapkan sistem poin. Sistem poin adalah metode evaluasi perilaku siswa yang memberikan penghargaan atau hukuman berdasarkan tindakan mereka. Sistem ini bertujuan untuk mendorong siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan, sekaligus memberikan mereka pemahaman tentang konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Sistem ini telah diterapkan di banyak sekolah, termasuk di SDITQ Ababil Alabio, untuk meningkatkan perilaku dan akhlak siswa secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem poin di sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Misalnya, siswa menjadi lebih disiplin, tanggung jawab, dan termotivasi untuk berprestasi lebih baik. Sistem ini juga membantu siswa untuk memahami pentingnya tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah, serta menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan oleh guru.¹ Dengan adanya sistem poin, siswa juga lebih terdorong untuk mengevaluasi dan memperbaiki diri, sehingga perilaku negatif dapat diminimalisir.

Di SDITQ Ababil Alabio, penerapan sistem poin telah dimulai beberapa tahun terakhir. Tujuannya tidak hanya untuk mengontrol perilaku siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka. Setiap poin yang diberikan atau dikurangi, didasarkan pada parameter perilaku yang telah ditetapkan, seperti kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab. Guru berperan aktif dalam mengawasi dan memberikan penilaian terhadap perilaku siswa berdasarkan sistem poin ini, yang pada gilirannya diharapkan dapat membentuk akhlak yang baik pada diri siswa.²

Meski demikian, penerapan sistem poin tidaklah bebas dari tantangan. Beberapa peneliti berpendapat bahwa sistem ini harus diterapkan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan dampak negatif, seperti tekanan berlebihan atau rasa tidak adil di kalangan siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas sistem poin yang diterapkan, serta

¹ Zainal Arifin, *Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Aktif*, 2015.

² Suherman, *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 2014.

melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dalam konteks SDITQ Ababil Alabio, penekanan pada nilai-nilai Islami menjadi faktor penting yang mendasari penerapan sistem poin, sehingga dampak positif yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada disiplin, tetapi juga pada penguatan akhlak siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak positif dari penerapan sistem poin terhadap perilaku dan akhlak siswa di SDITQ Ababil Alabio. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana sistem poin dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya di lingkungan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dilakukan secara langsung dengan menelusuri data-data di lapangan, melakukan dan eksplorasi persepsi (yaitu pandangan dan pemahaman) tokoh masyarakat, serta melakukan proses wawancara, kemudian dituangkan secara kritis dalam laporan penelitian. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan suatu uraian secara mendalam terhadap data yang diteliti.³ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong, bahwa menurutnya diantara signifikansi penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan pengkajian mendalam untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah diketahui.⁴

Lokasi penelitian ini di SDITQ Ababil Alabio tepatnya di desa Pangkalan Sari, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan

Subjek penelitian ini adalah ustadz - ustadz dan para santri/siswa di sekolah itu. Objek penelitian ini adalah mencari pengaruh sistem poin terhadap perilaku dan akhlak terhadap peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif,⁵ Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah pada peserta didik, situasi-situasi tertentu, dan ciri khas dari peserta didik disana.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pengaruh lingkungan. Faktor-faktor seperti perilaku dan akhlak siswa dapat diinterpretasikan dalam kerangka Sociocultural, di mana lingkungan sekolah dan sistem poin memiliki peran dalam membentuk karakter dan kebiasaan siswa.

Untuk menghimpun dan memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu interview atau wawancara sebagai teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Peneliti mewawancarai guru di sekolah tersebut yang aktif dalam penerapan sistem poin. Masalah yang ditanyakan berkaitan dengan

³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.22.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2008).

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 305.

penelitian mengenai kondisi objektif siswa dan beberapa hal yang berkenaan dengan penerapan sistem poin di sekolah tersebut.

Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui informasi yang didokumentasikan berupa rekaman suara dan catatan tertulis. Teknik ini penulis lakukan guna melengkapi data penelitian yang tidak dapat diperoleh melalui metode kajian pustaka (library research).

Data yang sudah terkumpul kemudian disajikan secara deskriptif, berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti. Setelah data disajikan, penulis menganalisis data dengan menghubungkan permasalahan yang telah diketahui lebih dahulu. Dengan analisis ini, pokok-pokok permasalahan akan dapat tergambarkan. Di samping itu, dalam menganalisis data juga diperlukan pendekatan pengaruh lingkungan, melalui langkah-langkah yang dimulai dengan mengamati perilaku siswa sebelum dan sesudah penerapan sistem poin di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah SDITQ Ababil Alabio menekankan bahwa penerapan sistem poin di institusi mereka telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku dan akhlak siswa. Sistem ini terbukti efektif dalam mengatasi berbagai tantangan disipliner yang umum ditemui pada anak usia dini, seperti kenakalan, ketidakpatuhan pada guru, perusakan fasilitas sekolah, perilaku perundungan, serta perkelahian antar siswa. "Sebelum kami menerapkan sistem poin, kami sering kali menghadapi masalah terkait perilaku negatif siswa. Namun, setelah mengimplementasikan sistem ini, kami menyaksikan perubahan yang luar biasa pada sikap dan disiplin mereka," ungkap kepala sekolah dengan nada antusias.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo di SDN Kedungringin 1 Pasuruan, yang menunjukkan bahwa sistem poin efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.⁶ Hal ini juga didukung oleh Nurhasanah (dalam studinya di SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah, yang mengungkapkan bahwa implementasi sistem poin tidak hanya berdampak pada penurunan pelanggaran tata tertib, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa akan tanggung jawab mereka.⁷

Melalui sistem poin yang diterapkan, setiap siswa diberikan 30 poin per semester, yang dapat berkurang jika mereka melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah. Jika poin seorang siswa habis, maka orang tua akan dipanggil ke sekolah untuk berdiskusi mengenai masalah perilaku anak tersebut.

⁶ Prasetyo, A. B., Lestari, S., & Prasetyanto, D., "Efektivitas Penerapan Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN Kedungringin 1 Pasuruan," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 2 (2021): hal. 158-172.

⁷ Nurhasanah, N, "Implementasi Sistem Poin Dalam Menegakkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah," *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol. 13, no. 3 (2019): hal. 258-264.

"Kami sangat meyakini bahwa kolaborasi yang erat antara pihak sekolah dan orang tua merupakan elemen kunci dalam membentuk akhlak mulia serta disiplin yang tinggi pada diri siswa. Dengan adanya sistem poin, orang tua dapat memantau perilaku anak mereka di sekolah melalui buku harian yang dimiliki, sehingga dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih efektif di rumah," tambah kepala sekolah dengan penekanan pada pentingnya keterlibatan orangtua.

Sebagaimana diungkapkan oleh Epstein, keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.⁸ Kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga dapat membantu siswa untuk memahami konsekuensi dari perilakunya, serta menanamkan nilai-nilai positif yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, penelitian sebelumnya juga mengidentifikasi beberapa potensi dampak negatif dari penerapan sistem poin yang perlu diwaspadai. Menurut Sari dan Cahyono, sistem poin dapat menciptakan tekanan berlebihan pada siswa dan menimbulkan perasaan tidak adil jika tidak diterapkan secara bijaksana.⁹ Oleh karena itu, pihak sekolah harus terus memantau dan mengevaluasi efektivitas sistem ini, serta melakukan penyesuaian seperlunya jika ditemukan masalah.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa sistem poin dapat meningkatkan kesadaran siswa akan tanggung jawab pribadi serta konsekuensi yang harus mereka terima atas setiap tindakan yang dilakukan. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, karena mereka memahami bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan akan berdampak langsung pada jumlah poin yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan filosofi pendidikan di SDITQ Ababil Alabio, yang tidak hanya mendidik siswa melalui peran guru, namun juga melibatkan partisipasi aktif orang tua dalam membimbing perkembangan anak-anak mereka.

Dalam upaya membentuk generasi yang berkarakter, SDITQ Ababil Alabio menekankan pentingnya adab dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal menghormati tempat ibadah. Adab di masjid merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan karakter di SDITQ Ababil Alabio. Para siswa diajarkan untuk menghormati kesucian tempat ibadah dengan tidak bermain-main atau mengotori masjid. Selain itu, mereka juga dilatih untuk tidak sembarangan memegang atau memainkan barang-barang di masjid. Saat adzan berkumandang, siswa diharapkan untuk duduk dengan rapi dan fokus, menjawab adzan, dan berdoa dengan khushyuk. Kesadaran ini diharapkan dapat tertanam dalam diri siswa, sehingga mereka mampu menjaga perilaku mereka di masjid, termasuk tidak berbicara atau bermain-main saat menunggu iqomah, serta tetap tenang dan khushyuk dalam melaksanakan shalat

⁸ Joyce L Epstein, *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*, Second edition (London: Taylor and Francis, 2018).

⁹ Sari, D. P., & Cahyono, A. N., "Pengaruh Sistem Poin Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Surabaya" Vol. 6, no. 3 (2018): hal. 289-299.

dan dzikir setelahnya. Pelanggaran terhadap adab-adab ini akan berdampak pada pengurangan poin sebagai bentuk konsekuensi atas tindakan yang kurang tepat.

Dalam lingkungan kelas, adab yang baik juga menjadi fokus utama. Siswa diharapkan untuk masuk kelas tepat waktu, mengikuti ikrar, serta fokus saat berdoa dan murojaah. Gangguan terhadap proses pembelajaran, seperti membawa mainan atau barang berharga, dianggap sebagai pelanggaran adab yang dapat mengganggu konsentrasi, baik bagi siswa sendiri maupun teman-temannya. Selain itu, kewajiban menjaga kebersihan kelas, melaksanakan piket, serta menjaga lingkungan sekolah yang bersih menjadi bagian dari pembelajaran adab di sekolah. Kegagalan dalam melaksanakan tanggung jawab ini juga akan berimbas pada pengurangan poin, sebagai pengingat bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensinya.

Adab ketika belajar, terutama terkait dengan pelajaran agama, juga menjadi perhatian utama di SDITQ Ababil Alabio. Para siswa didorong untuk konsisten dalam melaksanakan tugas tahfidz, serta aktif dalam membaca Al-Qur'an atau Iqra saat pelajaran tahfidz berlangsung. Ketidaksiplinan dalam membawa Al-Qur'an atau buku pelajaran, tidak mengerjakan PR, dan kurangnya perhatian terhadap pelajaran, merupakan pelanggaran yang akan berdampak negatif pada poin mereka. Hal ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka, serta menghargai pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, adab terhadap guru dan teman juga menjadi pilar penting dalam sistem pendidikan di sekolah ini. Siswa diajarkan untuk selalu taat kepada perintah dan nasehat guru, serta menjaga sopan santun dalam berinteraksi dengan guru. Gangguan terhadap proses pengajaran, seperti memotong penjelasan guru atau mengganggu guru, merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan adab yang diajarkan. Adab terhadap teman juga tidak kalah pentingnya, di mana siswa diajarkan untuk tidak mengejek atau berkata kotor, serta menghormati hak milik teman dengan tidak mengambil barang milik teman tanpa izin. Pelanggaran terhadap adab ini, baik terhadap guru maupun teman, juga akan berdampak pada pengurangan poin, sebagai bentuk pendidikan karakter yang menekankan pentingnya sikap hormat dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penerapan sistem poin di SDITQ Ababil Alabio telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku dan akhlak siswa. Sistem ini efektif dalam mengatasi berbagai tantangan disipliner, seperti kenakalan, ketidakpatuhan, dan perilaku perundungan, serta berhasil meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Keterlibatan aktif orang tua dalam memantau dan membimbing perilaku anak juga merupakan elemen kunci dalam keberhasilan sistem ini. Selain itu, penekanan pada adab, baik di masjid, di kelas, maupun terhadap guru dan teman, menjadi bagian penting dari pendidikan karakter di sekolah ini. Namun, sekolah juga perlu terus memantau dan mengevaluasi sistem poin untuk

menghindari dampak negatif seperti tekanan berlebihan pada siswa dan potensi rasa ketidakadilan. Dengan demikian, sistem poin tidak hanya mendisiplinkan, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Selain itu, sistem poin juga dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan reward yang relevan dan berkesan, seperti penghargaan khusus atau hadiah yang bermakna. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berperilaku lebih baik dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, penerapan sistem poin di SDITQ Ababil Alabio merupakan strategi yang tepat dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab. Dengan dukungan dari orang tua dan penekanan pada adab, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Epstein, Joyce L. School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools. Second edition. London: Taylor and Francis, 2018.
- Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda karya, 2008.
- Nurhasanah, N. "Implementasi Sistem Poin Dalam Menegakkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah." *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol. 13, no. 3 (2019).
- Prasetyo, A. B., Lestari, S., & Prasetyanto, D. "Efektivitas Penerapan Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN Kedungringin 1 Pasuruan." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 2 (2021).
- Sari, D. P., & Cahyono, A. N. "Pengaruh Sistem Poin Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Surabaya" Vol. 6, no. 3 (2018).
- Suharsimi Arikunto. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Suherman. Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013, 2014.
- Zainal Arifin. Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Aktif, 2015.